

GAMBARAN KONSEPTUALISASI DAN PEMECAHAN MASALAH SETELAH MELIHAT VIDEO TUTORIAL MENYIKAT GIGI DENGAN TEKNIK *MODIFIED STILLMAN*

Armi Aprila¹, Deru Marah Laut²

¹Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung, Email:
armiapr15@gmail.com, Tlp: +6282116369841

²Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Bandung, Email:
derumarahlaut@gmail.com

ABSTRACT

Conceptualization and problem solving involve the need to understand ideas and abstractions to make good judgments about one's oral health. This need is considered fulfilled if the client understands the reasons for recommended oral health care interventions such as participating in setting goals for dental health care and does not have questions about professional dental health care or dental care, and does not have questions about the cause of oral problems related to overall health, and the importance of suggested solutions to resolve the issue. Obtain an overview of conceptualization and problem solving after watching the video tutorial on brushing teeth with modified stillman techniques. This type of research is descriptive, which means the research conducted to make a picture or description of the situation objectively (Notoatmodjo, 2015). The situation that will be described in research on the Conceptualization and Problem Solving Overview After Seeing the Tooth Brushing Tutorial Video with Modified Stillman Techniques. The results of the study obtained, the percentage of respondents who felt the video tutorial brushing their teeth with this Modified Stillman technique was 100% useful. This shows that the understanding of how to maintain the dental health of respondents is good. The majority of respondents stated that they would practice the tooth brushing technique with the modified stillman technique.

Key Word : *Conceptualization and problem solving, Video tutorials, Modified stillman*

ABSTRAK

Konseptualisasi dan pemecahan masalah melibatkan kebutuhan untuk memahami ide dan abstraksi untuk membuat penilaian yang baik tentang kesehatan mulut seseorang. Kebutuhan ini dianggap terpenuhi jika klien memahami alasan untuk intervensi perawatan kesehatan mulut yang direkomendasikan seperti berpartisipasi dalam menetapkan tujuan untuk perawatan kesehatan gigi tidak memiliki pertanyaan tentang perawatan kesehatan gigi profesional atau perawatan gigi, dan tidak memiliki pertanyaan tentang penyebab masalah mulut hubungannya dengan kesehatan secara keseluruhan, dan pentingnya solusi yang disarankan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Diperolehnya gambaran konseptualisasi dan pemecahan masalah setelah melihat video tutorial menyikat gigi dengan teknik *modified stillman*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2015). Keadaan yang akan digambarkan dalam penelitian mengenai Gambaran Konseptualisasi dan Pemecahan Masalah Setelah Melihat Video Tutorial Menyikat Gigi dengan Teknik *Modified Stillman*. Hasil penelitian yang diperoleh, persentase responden yang merasa video tutorial menyikat gigi dengan teknik *Modified Stillman* ini bermanfaat adalah sebanyak 100%. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap cara memelihara kesehatan gigi responden sudah baik. Mayoritas responden menyatakan bahwa akan mempraktikkan teknik menyikat gigi dengan teknik *modified stillman*.

Kata Kunci : Konseptualisasi dan pemecahan masalah, Video tutorial, *Modified stillman*

PENDAHULUAN

Perawatan kesehatan gigi dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut didapatkan melalui pendidikan, pencegahan dan layanan yang sesuai dengan penanganan medis. Teori kebutuhan manusia membantu tenaga kesehatan gigi memahami hubungan antara pemenuhan kebutuhan manusia dan perilaku manusia. Kebutuhan manusia adalah ketegangan dalam diri seseorang. Ketegangan ini berarti adanya keinginan didalam dirinya yang diarahkan pada tujuan yang ingin dicapai. Teori kebutuhan manusia menjelaskan bahwa pemenuhan kebutuhan meliputi aktivitas manusia dan perilaku diatur dalam hubungannya dengan kebutuhan yang belum terpenuhi. Abraham Maslow mengidentifikasi dan menetapkan prioritas untuk kebutuhan dasar manusia. (Derby and Wals, 2015). Identifikasi delapan kebutuhan manusia yang berkaitan dengan perawatan Kesehatan gigi adalah cara bagi tenaga Kesehatan gigi untuk mengevaluasi dan memahami kebutuhan semua klien. Klien yang akan melakukan perawatan Kesehatan gigi dan mulut sangat mungkin memiliki satu atau lebih kebutuhan yang tidak terpenuhi dan perawatan kesehatan gigi disampaikan sesuai dengan kebutuhan klien. (Derby and Wals, 2009).

Tenaga Kesehatan gigi merencanakan dan menyediakan intervensi untuk klien dengan beragam kebutuhan. Dengan menggunakan informasi dari riwayat kesehatan gigi klien, riwayat kesehatan umum klien, pemeriksaan klinis, radiografi dan pemeriksaan penunjang lainnya, tenaga Kesehatan gigi menilai klien mengenai kebutuhan yang tidak terpenuhi dan kemudian mempertimbangkan

bagaimana perawatan kesehatan gigi yang dapat dilakukan untuk membantu memenuhi kebutuhan mereka. Delapan kebutuhan kesehatan gigi sangat berhubungan dengan perawatan kesehatan mulut seseorang. Salah satu kebutuhan dasar manusia yang dibutuhkan oleh seseorang yaitu konseptualisasi dan pemecahan masalah yang melibatkan kebutuhan untuk membuat penilaian yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut seseorang. Kebutuhan ini bisa dianggap terpenuhi jika klien memahami alasan pencegahan perawatan kesehatan gigi dan mulut yang direkomendasikan seperti berpartisipasi dalam menetapkan tujuan untuk perawatan kesehatan gigi dan mulut, tidak memiliki pertanyaan tentang perawatan kesehatan gigi dan tidak memiliki pertanyaan tentang penyebab masalah kesehatan gigi dan mulut. (Derby and Wals, 2009).

Kesehatan gigi dan mulut seringkali menjadi prioritas kesekian bagi sebagian orang. Padahal, seperti kita ketahui gigi dan mulut merupakan 'pintu gerbang' masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah gigi berlubang masih banyak dikeluhkan baik oleh anak-anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan hingga parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup dimana mereka akan mengalami rasa sakit, ketidak nyamanan, cacat, infeksi akut dan kronis, gangguan makan dan tidur serta memiliki risiko tinggi untuk dirawat dirumah sakit, yang menyebabkan biaya pengobatan tinggi dan berkurangnya waktu belajar disekolah (Depkes, 2014). Untuk kesehatan gigi dan mulut, tercatat bahwa proporsi masalah gigi dan mulut sebesar 57,6% dan yang mendapatkan pelayanan dari tenaga medis gigi

sebesar 10,2%. Adapun proporsi perilaku menyikat gigi dengan benar sebesar 2,8% (Risksdas,2018).

Menurut hasil penelitian Eri Ristika (2014) tentang *Perbedaan Efektivitas Menyikat gigi antara Metode Bass dan Metode Roll Terhadap Plak gigi di SDIT MUHAMMADIYAH AL -KAUTSAR SUKOHARJO* bahwa Rata-rata nilai plak gigi sebelum diberi perlakuan menyikat gigi dengan metode Bass adalah 3.094 dan rata-rata sesudah diberi perlakuan menyikat gigi dengan metode Bass adalah 0,916. Rata-rata penurunan plak pada metode Bass adalah sebesar 2,178. Perlakuan menyikat gigi dengan metode Roll menunjukkan rata-rata nilai plak sebelum adalah 2,994 dan sesudahnya adalah 1,011. Rata-rata penurunan plak gigi pada metode Roll adalah sebesar 1,983. Penelitian ini menggunakan metode Bass dan Roll karena menurut Poyato et al. (2003) kedua metode ini merupakan metode yang paling direkomendasikan dalam bidang kedokteran gigi. Metode Bass merupakan metode yang berfokus pada pembersihan *serviks* dan *interproksimal* gigi sedangkan pada metode Roll pembersihan daerah sulkus kurang tetapi memiliki keuntungan stimulasi gingiva yang baik.

Menurut *National Educatin Assotion* (1969) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang-dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Media pembelajaran yang semakin berkembang merupakan bukti kemajuan teknologi pada proses pembelajaran. Media pembelajaran yang baik pada umumnya memiliki 3 ciri utama yaitu, bersifat fiksatif, manipulatif dan distributif. Fiksatif ditandai dengan kemampuan media untuk menyimpan, melestarikan atau merekonstruksi suatu peristiwa. Ciri manipulatif ditandai dengan kemampuan untuk mentransfer beragam peristiwa dalam konteks atau waktu yang beragam dalam satu alur yang menarik dan tidak bertele-tele.

Sedangkan ciri distributif ditandai dengan kemampuan media untuk menampilkan suatu hal atau peristiwa secara merata kepada siswa tanpa pengecualian dan dapat disajikan secara berulang-ulang tanpa kehilangan esensi dari hal yang hendak disampaikan. Semua sifat media pembelajaran yang baik tersebut dimiliki oleh media video. Oleh karena itu, penggunaan media ini sangat sesuai dalam proses pembelajaran (Arsyad, 2007:12). Pemanfaatan media video pembelajaran juga sudah banyak digunakan, terutama dibidang kesehatan.

Menyikat gigi merupakan metode yang digunakan untuk menghilangkan sisa makanan dari permukaan gigi yang halus yaitu permukaan bukal, labial, lingual, palatal, dan oklusal, serta celah gingival (Carole Hollins, 2014). Menyikat gigi sangat penting dalam upaya menjaga kesehatan gigi, kebersihan gigi, mencegah timbulnya gigi berlubang (karies), mencegah timbulnya penyakit-penyakit periodontal, memberikan perasaan segar pada mulut serta menjadikan diri lebih percaya diri (Kusumawarda, 2011).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan umum dilakukan penelitian yaitu diperolehnya gambaran koseptualisasi dan pemecahan masalah setelah melihat video tutorial menyikat gigi dengan teknik *modified stillman*. Serta memiliki tujuan khusus yaitu :

- a. Diketuinya pemahaman responden mengenai cara perawatan kebersihan gigi dan mulutnya.
- b. Diketuinya persepsi mengenai pentingnya merawat kesehatan gigi dan mulut.

Diketuinya keyakinan tentang pemeliharaan kesehatan atau kebersihan gigi dan mulut.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam peneltian ini

adalah deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2015). Keadaan yang akan digambarkan pada penelitian mengenai Gambaran Konseptualisasi dan Pemecahan Masalah Setelah Melihat Video Tutorial Menyikat Gigi dengan teknik *Modified Stillman*. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang. Pemilihan sampel populasi dalam penelitian adalah *accidental sampling* yaitu mengambil sampel yang kebetulan ada saat penelitian dan jumlah sampel tidak berdasarkan perhitungan, asal memenuhi keperluan saja.

Konseptualisasi dan pemecahan masalah yang dimaksud adalah kebutuhan manusia dalam kesehatan gigi akan pemahaman tentang cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Untuk dapat mengukur konseptualisasi dan pemecahan masalah responden tersebut terdapat beberapa pertanyaan didalam kuisisioner yang berisikan tentang pemahaman klien, persepsi dan keyakinan klien.

Video yang dimaksud dalam penelitian ini adalah video tutorial menyikat gigi dengan teknik *modified stillman* yang berdurasi 7 menit 9 detik yang menjelaskan cara menyikat gigi dengan menggunakan teknik *modified stillman* yang bertujuan responden yang melihat video dapat memahami dan menerapkannya dikehidupan sehari-hari.

Alat pengukuran yang digunakan ini adalah kuisisioner melalui google form yang diambil dengan cara responden mengisi kuisisioner melalui google form. Data yang telah dikumpulkan diolah menjadi table distribusi frekuensi sesuai dengan tingkat Pendidikan dan kelompok pertanyaan tentang konseptualisasi dan pemecahan masalah.

HASIL

Hasil pengumpulan data yang dilakukan pada tanggal 16 Sd 17 April

2020 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, menunjukkan data gambaran konseptualisasi dan pemecahan masalah setelah melihat video tutorial menyikat gigi dengan teknik *modified stillman* sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi pemahaman responden mengenai cara perawatan kebersihan gigi dan mulut

Pemahaman responden	n	%
Baik	28	93%
Cukup	0	0%
Kurang	2	7%
Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa tingkat pemahaman mengenai pentingnya merawat kebersihan gigi dan mulut bagi responden yang sedang menderita resesi gusi dan yang tidak menderita resesi gusi dari 30 responden 28 orang (93%) diantaranya termasuk dalam kategori baik.

Tabel 2. Distribusi frekuensi persepsi responden mengenai cara perawatan kebersihan gigi dan mulut

Persepsi responden	n	%
Baik	29	96,6%
Cukup	0	0%
Kurang	1	3,4%
Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas diketahui bahwa tingkat persepsi mengenai pentingnya merawat kebersihan gigi dan mulut bagi responden yang sedang menderita resesi gusi dan sedang tidak menderita resesi gusi dari 30 responden 29 orang (96,6%) diantaranya termasuk dalam kategori baik.

Tabel 3 Distribusi frekuensi keyakinan responden mengenai cara perawatan kesehatan atau kebersihan gigi dan mulut

Keyakinan responden	n	%
Baik	27	90%
Cukup	2	6,6%

Kurang	1	3,4%
Jumlah	30	100%

Dari tabel diatas diketahui tingkat keyakinan mengenai pentingnya

PEMBAHASAN

Konseptualisasi dan pemecahan masalah melibatkan kebutuhan untuk memahami ide dan abstraksi untuk membuat penilaian yang baik tentang kesehatan mulut seseorang. Kebutuhan ini dianggap terpenuhi jika klien memahami alasan untuk intervensi perawatan kesehatan mulut yang direkomendasikan seperti berpartisipasi dalam menetapkan tujuan untuk perawatan kesehatan gigi tidak memiliki pertanyaan tentang perawatan gigi, dan tidak memiliki pertanyaan tentang penyebab masalah mulut hubungannya dengan kesehatan secara keseluruhan, dan pentingnya solusi yang disarankan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Tenaga kesehatan gigi merencanakan dan menyediakan intervensi untuk klien dengan beragam kebutuhan. Dengan menggunakan informasi mengenai riwayat kesehatan gigi dan riwayat kesehatan umum klien dan ditambah dengan pemeriksaan klinis, pemeriksaan radiografi, tenaga kesehatan gigi dapat menilai klien untuk kebutuhan yang terpenuhi dan kemudian mempertimbangkan bagaimana perawatan kesehatan gigi dapat membantu klien memenuhi kebutuhan tersebut. Identifikasi delapan kebutuhan manusia yang berkaitan dengan perawatan kesehatan gigi adalah cara yang berguna bagi tenaga kesehatan gigi untuk mengevaluasi dan memahami semua kebutuhan klien. Klien yang sedang melakukan perawatan gigi dan mulut sangat mungkin memiliki satu atau lebih kebutuhannya yang tidak terpenuhi dan perawatan kesehatan gigi.

merawat kebersihan gigi dan mulut bagi responden yang sedang menderita resesi gusi dan sedang tidak menderita resesi gusi dari 30 responden 27 orang (90%) diantaranya termasuk dalam kategori baik.

Teknik *modified stillman* meminimalkan kemungkingan resesi gusi dan penghapusan biofilm. Secara klinis definisi resesi gusi adalah terbukanya permukaan akar gigi karena pergerakan tepi gusi meningkat dengan bertambahnya umur dan lebih sering terjadi pada laki-laki dibandingkan perempuan.

Menurut Lilies Rizkika dkk, 2019, penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui hubungan Teknik menyikat gigi dengan keparahan resesi gusi pada masyarakat pesisir pantai di Kawasan Megamas Kota Manado. Didapatkan bahwa seluruh responden mengalami resesi gusi. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pengetahuan nelayan mengenai kebersihan gigi dan mulut. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Chrysanthakopoulos di Yunani yaitu 336 responden laki-laki seluruhnya mengalami resesi gusi (100%). Juga penelitian dari Hamamci dan Svedstrom di Turki yang menyatakan laki-laki lebih menerima keberadaan estetika gusi dibandingkan dengan perempuan.

Dalam kegiatan menyikat gigi tentu saja membutuhkan sikat gigi. Syarat sikat gigi yang ideal pada umumnya mencakup:

1. Tangkai: tangkai sikat harus enak dipegang dan stabil, pegangan sikat harus cukup lebar dan cukup tebal.
2. Kepala sikat: jangan terlalu besar, untuk orang dewasa maksimal 25-29 mm x 10 mm; untuk anak-anak 15-24 mm x 7 mm; untuk anak balita 18mm x 7 mm.
3. Tekstur harus memungkinkan sikat digunakan dengan efektif tanpa merusak jaringan lunak maupun jaringan keras. Kekakuan

tergantung pada diameter dan Panjang filament, serta elastisitasnya.

Adapun menurut Chaerita Maulani dan Khairina Nurwanti, 2017, yang meneliti tingkat resesi gusi menggunakan bulu sikat gigi lembut dan sedang pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi. Dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang antara resesi gusi dengan jenis bulu sikat gigi lembut dan sedang pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Yarsi. *P-value* 0,000 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara resesi gusi dengan bulu sikat gigi yang digunakan. Nilai $OR = 7,529$, hal ini menunjukkan bahwa responden yang menggunakan bulu sikat gigi lembut mempunyai peluang 7,529 kali lebih besar untuk tidak terkena resesi gusi dibandingkan responden yang menggunakan jenis bulu sikat gigi sedang.

Untuk memudahkan klien dalam mempelajari cara menyikat gigi dengan teknik *modified stillman* tersebut diperlukan media yang sesuai. Tidak setiap saat teraphis gigi dan mulut dapat membimbing klien menyikat gigi, butuh media pembelajaran yang dapat membantu klien Ketika teraphis gigi dan mulut tidak ada, salah satunya adalah dengan menggunakan video tutorial. Video tutorial merupakan panduan tentang cara menjelaskan sesuatu, baik materi pembelajaran atau pelatihan maupun proses pengoprasian suatu system (hardwere dan softwere) yang dikemas dalam bentuk media video yang ditunjukkan kepada siswa/ peserta didik. Menurut munadi (2013: 127) ada beberapa kelebihan media video tutorial diantaranya: video dapat diulang untuk menambahkan kejelasan materi, mengembangkan pikiran, imajinasi dan pendapat peserta didik serta menambah minat dan motivasi. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu mencapai kompetensi dan tujuan yang diharap. Pemilihan media video pada penelitian

ini diharapkan responden akan jauh lebih mudah mengerti dan memahami mengenai tutorial menyikat gigi dengan teknik *modified stillman*.

Hasil tabel 1 dari tabel diatas diketahui bahwa tingkat pemahaman responden mengenai cara perawatan kebersihan gigi dari 30 responden 28 orang (93%) diantaranya termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman responden sudah baik.

Hasil tabel 2 diatas diketahui bahwa tingkat persepsi mengenai pentingnya merawat kesehatan atau kebersihan gigi dari 30 responden 29 orang (96,6%) diantaranya termasuk kedalam kategori baik.

Hasil tabel 3 diatas diketahui bahwa tingkat keyakinan responden mengenai pemeliharaan kesehatan atau kebersihan gigi dari 30 responden 27 orang (90%) diantaranya termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kebutuhan manusia mengenai konseptualisasi dan pemecahan masalah terhadap responden terpenuhi. Namun, setiap orang memiliki tingkat pemahaman dan keyakinan yang berbeda-beda berdasarkan factor seperti jenjang Pendidikan yang ditempuh dan lingkungan tempat tinggalnya. Tidak semua orang bisa menangkap dengan jelas dari isi video tersebut atau membutuhkan pembuktian yang lebih nyata misalnya dengan *scene/section* tentang peragaan menyikat gigi oleh seorang model yang sebelumnya diberi disclosing solution terlebih dahulu sehingga terlihat plak yang masih tersisa sebelum dan sesudah menyikat gigi menggunakan teknik *modified stillman*. Adapun menambah *scene/section* tentang akibat lebih lanjut dari gusi yang tidak dipelihara dengan baik, atau kaitannya antara penyakit periodontal and penyakit sistemik.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan tentang "Gambaran

Konseptualisasi dan Pemecahan Masalah Setelah Melihat Video Tutorial Menyikat Gigi dengan Teknik *Modified Stillman* yaitu dari tabel 1 diketahui bahwa tingkat pemahaman responden mengenai cara perawatan kebersihan gigi bagi responden yang sedang menderita resesi gusi dan sedang tidak menderita resesi gusi dari 30 responden 28 orang (93%) termasuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman responden sudah baik.

Tabel 2 diketahui tingkat persepsi responden mengenai pentingnya merawat kebersihan gigi dan mulut responden yang sedang menderita resesi gusi dan yang sedang tidak menderita resesi gusi dari 30 responden 29 orang (96,6%) diantaranya termasuk dalam kategori baik.

Tabel 3 diketahui bahwa tingkat keyakinan responden mengenai pemeliharaan kesehatan atau kebersihan gigi dan mulut responden yang sedang menderita resesi gusi dan sedang tidak menderita resesi gusi dari 30 responden 27 orang (90%) diantaranya termasuk dalam kategori baik.

DAFTAR RUJUKAN

1. Arsyad, Azhar. 2015. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Garfindo Persada.
2. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan RI. Laporan Nasional: Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
3. Carole Hollins, BDS. (2009). *Diploma in Dental Nursing*, Lev. 3. Willey Blackwell.
4. Chaerita Maulani, dan Khairina Nurwanti. (2017). "Tingkat Resesi Gingiva Menggunakan Bulu Sikat Gigi Lembut dan Sedang Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI". *Jurnal Kedokteran YARSI* 25 (1) : 001-009
5. Darby M.L, Walsh M. M (2010). *Dental Hygiene Theory and Practice*, Ed.4. Elsevier Philadelphia.
6. Dewi Saputri, Cut Fera Novita dan Muhammad Zakky, 2017. "Perbandingan Tindakan Menjaga Kebersihan Rongga Mulut dan Status Oral Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Daerah Perkotaan dan Pedesaan", *Jurnal Of Syiah Kuala Dentistry Society*, 2017, 2 (2):90-96.
7. Esther M. Wilkins. (2017). *Clinical Practice Of The Dental Hygienist*, Ed,12. Wolters Kluwer Philadelphia.
8. Fiorellin JP, David MK, Satoshi OI. *Clinical feature of gingivitis*. In: *Carranza's Clinical Periodontology*. 10th ed. Philadelphia: WB Saunder Company; 2006.p.362-72
9. Holland, A., Smith, F., Mccrossan, G., Adamson, E., Watt, S.,& Penny, K. (2013). *Nurse Education Today Online video in clinical skills education of oral medication administration for under graduate student nurses: A mixed methods, prospective cohorts study*. *Nurse Education in Practice*, 33 (6), 663-670.
10. Hongini Siti Y., dan Adityawarman M. 2008. Kesehatan Gigi dan Mulut. Bandung Penerbit Pustaka Reka Cipta. Indah Permatasari dan Sri Sundari. (2019). "Penerapan Video Pembelajaran dapat Meningkatkan Keterampilan Klinis dalam Pendidikan Keperawatan: A Literature Review". *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*. E-ISSN 2477-3734P-ISSN25410024.
11. Kusumawardani, E. (2011). *Buruknya Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta:Siklus.
12. Lilies Rizkika, Christy N. Mintjelungan, Kustina Zuliari, Johanna Khoman. (2019). "Hubungan Teknik Menyikat Gigi dengan Keperawatan Resesi Gingiva pada Masyarakat Pesisir Pantai di Kawasan Megamas Kota Manado".

- Jurnal e-Gigi (eG)*, Vol. 7, No. 2, Juli-Desember 2019
13. Putri. H. M, Herijulianti. E, Nurjannah. N. (2010). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC
 14. Ulinnuha Mustofa dan Murdani. (2018). "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Video Tutorial Untuk Meningkatkan Kompetensi Menggambar 3D". *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin* Vol.18 No. 2, Desember 2018 (98-102).